

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam proposal penelitian ini, peneliti melakukan waktu penelitian yaitu selama 3 bulan dari tanggal 12 Juni s/d 16 September 2023.

Penelitian dilakukan di Toko Fendy Kosmetik yang beralamat di Jl. KL. Yos Sudarso No. 164, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20239.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif deskriptif. Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pendekatan kuantitatif memberikan temuan yang dapat dikuantifikasi dengan memakai proses statistik atau pengukuran. Penelitian kuantitatif berfokus pada berbagai gejala yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam kehidupan manusia, terutama variabel-variabel yang akan diteliti dengan memakai teknik uji statistik (Made laut Mertha Jaya, 2020).

Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data - data jumlah penjualan Produk Ms. Glow dengan Karyawan Toko Fendy Kosmetik dan data akhir yang diperoleh nantinya pada akhir penelitian melalui penyebaran

Kuesioner (Angket) tertutup yang dibagikan secara langsung kepada konsumen Fendy Kosmetik Pul Brayan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.(Suharyadi dan Purwanto S.H, 2011) Menurut Morissan Populasi didefinisikan sebagai suatu kelompok subjek, variabel, konsep, atau fenomena.(Morissan, 2015)

Karakteristik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konsumen berjenis kelamin perempuan
2. Konsumen menggunakan produk kosmetik Ms. Glow
3. Konsumen berusia remaja sampai dewasa (umur 15 tahun– 40 tahun)
4. Konsumen yang membeli di Toko Fendy Kosmetik

2. Sampel

Sampel adalah peneliti dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiyono, 2016) Menurut Gay dan Diehl menyatakan 30 subjek dipandang sebagai ukuran sampel yang minimal yang dapat diterima.(Emzir, 2008) Pengambilan sampel untuk penelitian menurut (Suharsimi Arikunto, 2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya

diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 05-15% atau 20-25% atau lebih.

Karena jumlah responden dalam populasi ini tergolong besar dengan rata-rata yaitu 260,25 orang atau dibulatkan 260 orang perbulannya diambil dari tabel 1.1 data jumlah konsumen periode Januari - April 2023, maka perlu adanya penarikan sampel (Data Penjualan Toko Fendy Kosmetik, 2023). Sampel dipilih dari sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti yang jumlahnya lebih sedikit dari populasi serta dianggap mampu mewakili keseluruhan dari populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% (Ridwan dan Kuncoro, 2012) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d² : Batas toleransi kesalahan (10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{260}{1 + (260 \times 10\%)^2} = 72,2$$

Dibulatkan menjadi 72 Responden

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a) Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung ke konsumen Toko Fendy Kosmetik sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Dalam hal ini, peneliti menyebarkan angket penelitian terkait labelisasi halal, vlogger kecantikan dan promosi terhadap keputusan pelanggan kosmetik Ms. Glow. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

(1) Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di lokasi penelitian yaitu Toko Fendy Kosmetik Pulo Brayon.

(2) Wawancara

Yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan karyawan toko Fendy Kosmetik, untuk mengetahui jumlah penjualan setiap bulannya untuk dijadikan responden.

(3) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang menggambarkan perasaan atau hal-hal yang dirasakan dari responden terkait penelitian ini, dengan cara membagi secara langsung kepada yang bersangkutan. Angket ini berupa

pernyataan. Dalam metode angket jawaban bersifat tertutup karena jawaban sudah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data menggunakan angket dilakukan oleh peneliti langsung kepada konsumen pengaruh labelisasi halal, vlogger kecantikan, dan promosi terhadap keputusan pelanggan kosmetik Ms. Glow pada Toko Fendy Kosmetik pulo brayan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif hingga negatif, yang dapat berupa kata – kata antara lain:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Responden

NO	PERNYATAAN	SKOR
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

a) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder untuk mendukung data primer. Berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, refrensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah dokumen dari objek penelitian yaitu sejarah perusahaan. Untuk data sekunder diperoleh dari tempat penelitian bahwa jumlah pengunjung ditoko tersebut 1

(satu) bulan bisa mencapai 500 pengunjung, sehingga dari banyaknya pengunjung beberapa dari mereka ada yang menggunakan produk MS Glow. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut :

(1) Perpustakaan

Data sekunder diperoleh melalui sejarah, literatur-literatur, serta buku-buku yang akan kita gunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian ini.

(2) Jurnal

Data sekunder bisa diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variable - variabel penelitian.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS. Adapun pengujian-pengujian yang akan dilakukan adalah :

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan instrument. Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan menganalisis apakah instrument yang disusun memang benar-benar tepat dan rasional untuk mengukur variabel penelitian. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang

kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016).

Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi product moment, yaitu :(Sugiyono, 2016)

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i) \sqrt{b^2 - 4ac}}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana :

N = banyaknya pasangan pengamat

$\sum x_i$ = jumlah pengamatan variabel X

$\sum y_i$ = jumlah pengamatan variable Y

$(\sum x_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel X

$(\sum y_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel Y

$\sum y_i x_i$ = jumlah hasil dikali variable X dan Y

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas pengujian yang dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam hal ini fasilitas yang diberikan oleh SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dapat mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas atas pernyataan yang telah valid. Pengujian reliabilitas dapat menggunakan teknik Cronbach's Alpha, dengan rumus:(Sugiyono, 2016)

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana :

r = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Untuk pengujian reliabilitas peneliti menggunakan SPSS dengan rumus scale. Reliabilitas analisis dengan menggunakan bukti skor pernyataan dan total pada setiap variabel. Adapun kriteria pengujian menurut Nunnally dalam (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:(Ghozali, 2016)

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang baik.
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang kurang baik.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisa yang dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis Data pada penelitian ini juga menggunakan regresi berganda yang memiliki satu variable dependent (tidak bebas) dan lebih dari satu variable Independent (bebas) (Anjar Wanto, 2020).

Pengujian regresi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS

Statistic 21. Persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pelanggan

X₁ = Labelisasi Halal

X₂ = Vlogger Kecantikan

X₃ = Promosi

$\beta_1 - \beta_4$ = Konstanta

e = Standar error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengkaji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistic parametric (Ghozali, 2016).

Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Penggunaan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar

garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :(Sugiyono, 2013)

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Dimana :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas dilakukan menguji apakah dalam model regresi terdeteksi adanya hubungan antar variabel independen (bebas). Model regresi yang dikategorikan baik menunjukkan tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Jika dalam model

regresi variabel independen (bebas) saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi, maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria, yaitu :

- 1) Apabila nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas dalam suatu penelitian.
 - 2) Apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser.

- 1) Jika variabel independen signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (signifikansi $< 0,05$), ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (signifikansi > 0,05), tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dilakukan uji t dan uji f.

a) Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji T dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n} - 2)}{(\sqrt{1 - r^2})}$$

Dimana:

t = t hitung;

r = koefisien korelasi;

n = jumlah ke-n

(Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa uji statistik t adalah untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya, secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Uji Simultan (Uji-F)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Rumus Uji F adalah sebagai berikut:(Sutrisno Hadi, 2004)

$$F_{freg} = \frac{R * 2(N - m - 1)}{m (1 - R * 1)}$$

Dimana:

Ffreg = Harga

F ; N = banyak sampel

m = banyak prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor.

Dimana dalam penelitian ini yaitu profesionalisme auditor, pengalaman audit dan etika profesi sebagai variable independennya, dan pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependennya.

Dengan menggunakan derajat signifikan sebesar 0,05, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara simultan, uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut: (Ghozali, 2016)

- 1) Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data statistik yang digunakan menunjukkan bahwa semua variabel independen (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data statistik yang digunakan menunjukkan bahwa semua variabel independen (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Determinan (R^2)

Untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y), jika (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas (X_1, X_2, X_3) adalah besar terhadap variabel terikat (Y), hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Menurut (Juliandi et al, 2014) menyatakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R² = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribus